

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak seluruh masyarakat Indonesia. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya karena pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintahan mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur oleh Undang-Undang. Untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia (UU No 20 Tahun 2003).

Setiap siswa harus memperoleh haknya untuk mengembangkan pengetahuan dengan cara melanjutkan pendidikan mereka. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Pasal 1 pada Bab 1 mengungkapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi merupakan salah satu pilihan bagi siswa yang baru lulus SMA selain bekerja. Pendidikan tinggi umumnya mengacu pada pendidikan di tingkat sarjana. Belajar di Perguruan Tinggi merupakan dambaan banyak lulusan sekolah menengah atas, hal ini menyebabkan siswa yang menginjak akhir kelas 3 banyak yang mulai membeli formulir masuk ke Perguruan Tinggi untuk bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan data Direktorat Pendidikan Tinggi (DIKTI) pada tahun 2010, Kota Bandung memiliki 123 Perguruan Tinggi. Kota Bandung sendiri memiliki 20 universitas, 17 diantaranya merupakan universitas swasta dan tiga merupakan universitas negeri. Sebanyak delapan dari 20 universitas tersebut memiliki jurusan Psikologi, enam diantaranya merupakan universitas swasta dan dua merupakan universitas negeri. Hal ini dapat memfasilitasi para calon mahasiswa yang ingin masuk ke program studi Psikologi.

Menurut data Kementerian Pendidikan Nasional (Hermanto, L, 2011.) jumlah mahasiswa baru terdaftar secara nasional yang mengambil jurusan Psikologi tahun 2007 sebanyak 46.246 sedangkan pada tahun 2008 jumlahnya berada pada angka 67.847 dan terus meningkat sehingga pada tahun 2009 mencapai jumlah 71.601. Jumlah lulusan secara nasional pada tahun 2007 sebanyak 3.604 tahun 2008 sebanyak 5.299 dan mengalami peningkatan hampir dua kali lipat pada tahun 2009 yaitu 10.943 lulusan. Pada beberapa Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta yang tersebar di seluruh Indonesia program studi Psikologi menjadi salah satu pilihan utama untuk melanjutkan studi menduduki 10 besar program studi yang diminati di Perguruan

Tinggi, karena itu maka bisa dilihat bahwa Psikologi merupakan jurusan yang peminatnya terus bertambah dari tahun ke tahun.

Universitas “X” sebagai salah satu Perguruan Tinggi di kota Bandung berdiri pada tahun 1965, dan hingga kini memiliki delapan program studi, yaitu Kedokteran, Teknik, Psikologi, Sastra, Ekonomi, Teknologi Informasi, Hukum, Seni Rupa dan Disain. Universitas “X” memiliki visi untuk menjadi Perguruan Tinggi yang mandiri dan berdaya cipta, serta mampu mengisi dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni abad ke-21 berdasarkan kasih dan keteladanan Yesus Kristus, dan misi mengembangkan cendekiawan yang handal, suasana yang kondusif, dan nilai-nilai hidup yang Kristiani sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi di Universitas “X”

Psikologi berasal dari kata *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu, maka bisa diartikan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari jiwa, dan secara lebih luas Psikologi dapat juga diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya. Adapun yang dimaksud dengan lingkungan disini antara lain meliputi manusia, keadaan, barang atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar manusia. Psikologi juga memiliki beberapa bidang kajian, beberapa diantaranya yaitu Psikologi Umum, Psikologi Sosial, Psikologi Eksperimental, Psikologi Klinis, Psikologi Pendidikan, Psikologi Industri dan Organisasi, semua bidang kajian dalam Psikologi tersebut menjanjikan lahan untuk berkarya, baik sebagai konsultan pendidikan, personalia atau bidang lainnya yang

menjadi daya tarik dan motivasi bagi mahasiswa yang ingin berkarya di dunia Psikologi.

Mahasiswa yang mendaftar di Fakultas Psikologi Universitas “X” pada tahun 2006, 2007, 2008, 2009, 2010 secara berturut turut adalah 639, 711, 656, 697, 625, sedangkan yang akhirnya mendaftar ulang adalah 248, 324, 288, 312, 233, yang akhirnya menjadi mahasiswa Fakultas Psikologi berturut-turut dari 2006 samapai 2010 adalah 216, 291, 268, 286, 226. Selain hal tersebut terdapat pula peningkatan kuota mahasiswa yang diterima, jika sebelum tahun 2006 kuota untuk mahasiswa Psikologi adalah sebanyak 200-225 orang, maka pada tahun 2006-2007 ada penambahan kuota sehingga jumlah mahasiswa yang diterima sebanyak 250 orang, sedangkan tahun 2008-2010 kuota mahasiswa baru mancapai 275 orang (Data BPS Universitas ”X” per Mei 2011). Ini mengindikasikan bahwa Fakultas Psikologi Universitas “X” merupakan salah satu pilihan bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi di bidang ilmu Psikologi. Mengacu kepada hal tersebut maka Universitas “X” khususnya Fakultas Psikologi harus tetap mampu menjaga dan meningkatkan kompetensinya dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan data yang didapatkan jumlah lulusan pada tahun akademik 2006-2007 Fakultas Psikologi berhasil meluluskan mahasiswa sebanyak 110 lulusan, pada tahun akademik 2007-2008 sebanyak 189, tahun akademik 2008-2009 sebanyak 151, tahun 2009-2010 sebanyak 147 dan tahun akademik 2010-2011 sampai dengan periode wisuda bulan april 2011 sebanyak 90. Mahasiswa yang lulus pada masing-masing tahunnya merupakan gabungan dari mahasiswa yang seharusnya lulus pada masing-

masing tahun tersebut dan tahun-tahun sebelumnya, jika dibandingkan dengan jumlah yang masuk setiap tahunnya hal ini memang kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa ada proses sepanjang kegiatan belajar dan motivasi yang akan mengarahkan seseorang kepada tujuan yang ingin dicapai yaitu kesuksesan dalam menyelesaikan kuliah. Bagi mahasiswa yang memiliki motivasi yang lemah maka dapat memunculkan perilaku ketika menjalani kegiatan perkuliahan dengan tidak fokus sehingga mahasiswa tersebut tidak lulus sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.

Berbagai perbedaan pada jenis motivasi dapat memunculkan perbedaan perilaku dalam menjalani kegiatan perkuliahan, karena itu motivasi yang mendasari seseorang berkuliah harus diteliti. Sampai saat ini penelitian tentang motivasi telah banyak dilakukan, termasuk di bidang Psikologi Pendidikan, namun penelitian mengenai motivasi untuk masuk ke Perguruan Tinggi masih jarang dilakukan. Salah satu penelitian tentang motivasi masuk perguruan tinggi adalah penelitian yang dilakukan oleh James Cote, Charles Levine (1984) dan Yankelovich (1972).

Penelitian mengenai motivasi untuk masuk ke Perguruan Tinggi yang dilakukan oleh Yankelovich (1972) menemukan bahwa ada dua tipe motivasi setelah dia melakukan pengukuran terhadap keduanya, yaitu *career-mindedness* dan *post-affluence*. Penelitian selanjutnya oleh Cote (1984) dengan menggunakan skala Likert, yang menyimpulkan bahwa motivasi untuk masuk universitas dapat dibagi menjadi 5 kategori.

Mahasiswa yang menjadikan uang, status dan kesuksesan sebagai tujuan utama untuk kuliah di perguruan tinggi dikategorikan kedalam *The Careerist-Materialist*

(*CAR*), sedangkan mahasiswa yang menginginkan pengembangan diri dan pemahaman akan kompleksitas kehidupan menjadi tujuan utama berkuliah masuk ke dalam kategori *Personal-Intellectual Development (PER)*.

Mahasiswa yang memiliki motivasi untuk membantu, memperbaiki dunia dan mengubah sistem demi sebuah hasil yang lebih baik masuk dalam kategori *Humanitarian (HUM)*. Mahasiswa yang berkuliah dengan tujuan untuk memenuhi harapan atau mengikuti tekanan dari keluarga ataupun teman dapat digolongkan kedalam jenis *Expectation – Driven (EXP)*, sedangkan bagi mahasiswa yang tidak tahu alasan mengapa mereka masuk ke universitas masuk dalam golongan *Default (DEF)*.

Penelitian Charles Levine & Cote (1984) dilakukan pada mahasiswa secara umum, tidak spesifik mahasiswa yang masuk ke Universitas tertentu. Penelitian ini mengkhususkan perhatian pada motivasi mahasiswa Psikologi untuk kuliah di Universitas “X”. Penelitian ini perlu dilakukan diantara mahasiswa Psikologi mengingat semakin meningkatnya minat untuk mempelajari Psikologi di kalangan calon mahasiswa yang akan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Oleh karena itu perlu sekali untuk mengetahui motivasi mahasiswa Psikologi untuk kuliah di Perguruan Tinggi. Dengan menggunakan hasil penelitian masuk Perguruan Tinggi yang telah dilakukan sebelumnya oleh Yankelovich (1972), Levine dan James Cote (1984) maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai motivasi mahasiswa untuk berkuliah di Perguruan Tinggi.

1.2 Identifikasi Masalah

Seperti apakah tipologi motivasi yang mendorong mahasiswa baru dalam memilih berkuliah di Universitas “X”, Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk memperoleh gambaran mengenai motivasi mahasiswa baru dalam memilih berkuliah di Universitas “X”, Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi tipologi motivasi yang mendorong mahasiswa baru memilih berkuliah di Universitas “X”.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

- 1) Memberikan masukan pada ilmu psikologi pendidikan dan perkembangan mengenai gambaran motivasi mahasiswa angkatan 2010 dalam melanjutkan studi di Universitas “X”, Bandung.
- 2) Memberikan masukan bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian lanjutan mengenai motivasi mahasiswa baru dalam memilih melanjutkan studi di Universitas “X”, Bandung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- 1) Menjadi informasi yang berharga bagi Fakultas Psikologi Universitas “X” Bandung mengenai motivasi mahasiswanya untuk kuliah di Perguruan Tinggi sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam mengarahkan mahasiswanya untuk menjadi pencapaian tujuan kuliah kuliah di Perguruan Tinggi.
- 2) Menjadi masukan bagi para dosen wali, dan dosen pengajar mata kuliah untuk dapat mengarahkan setiap mahasiswa baru, agar dapat menggenapi motivasi para mahasiswa baru dalam rangka mencapai tujuan pribadi dalam diri individu.

1.5 Kerangka Pikir

Mahasiswa angkatan 2010 Fakultas Psikologi Universitas “X” memiliki rentang usia antara 18-20 tahun yang memang dalam usia tersebut mengalami suatu peralihan dari tahap remaja ke tahap dewasa. Sosok mahasiswa juga kental dengan nuansa kedinamisan dan sikap kenyataan objektif, sistematis dan rasional. Kenniston (Rahmawati, 2006) mengatakan bahwa mahasiswa (youth) adalah suatu periode yang disebut dengan “*studenthood*” yang terjadi hanya pada individu yang memasuki *post secondary education* dan sebelum masuk ke dalam dunia kerja yang menetap.

Anna Freud mengungkapkan, pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan (1991). Isu penting dalam masa remaja adalah motif berprestasi. Hal tersebut memberi kontribusi yang cukup besar terhadap

perkembangan selama masa remaja, dimana akan mempengaruhi bagaimana remaja berpikir, bertindak, bertingkah laku serta dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.

Dalam prosesnya, ketika remaja ini memulai untuk melakukan tugas perkembangan sesuai dengan tahapannya dibutuhkan motivasi untuk terus mengarahkan mereka di jalur yang benar sesuai dengan apa yang menjadi tugas masa perkembangannya. Mahasiswa tingkat pertama Fakultas Psikologi Universitas “X” yang sedang berusaha mengejar cita-cita dengan masuk ke Perguruan Tinggi dan mengambil bidang studi Psikologi membutuhkan motivasi untuk terus menjaga mereka tetap di jalur untuk terus mengarahkan perilaku agar dapat mengikuti perkuliahan dengan baik, untuk dapat membantu mereka mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemui di perkuliahan, dan untuk membantu mereka menyelesaikan pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas “X”.

Motivasi merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia, yang menyebabkan manusia bertindak atau melakukan sesuatu. Menurut Atkinson (1991) motivasi adalah proses yang mendasari tingkah laku manusia dimana tingkah laku tersebut digerakkan dan diarahkan ke suatu tujuan, sedangkan menurut McClelland (1953, dalam Atkinson 1991) motivasi memiliki beberapa ciri, diantaranya adalah bahwa motivasi menyebabkan tingkah laku, mengarahkan tingkah laku, memiliki intensitas yang tinggi dan memberikan kemantapan pada tingkah laku..

Pengaruh motivasi terhadap seseorang tergantung seberapa besar motivasi itu mampu membangkitkan motivasi seseorang untuk bertingkat laku. Dengan motivasi yang besar, maka seseorang akan melakukan sesuatu pekerjaan dengan lebih memusatkan pada tujuan dan akan lebih intensif pada proses pengerjaannya. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Berkaitan dengan motivasi masuk Perguruan Tinggi, (Charles Levine dan Cote 1997), mengungkapkan bahwa mahasiswa ketika masuk ke Perguruan Tinggi bukan *tabula rasa*, akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dikelompokkan menjadi faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu dimana faktor tersebut menjadi latar belakang motivasi seseorang. Jurusan saat SMA menjadi salah satu acuan kemana nantinya seseorang akan melanjutkan studi. Siswa yang masuk jurusan IPA beranggapan bahwa mereka akan lebih mudah dalam memilih jurusan karena jurusan IPA dapat diterima di hampir semua jurusan di Perguruan Tinggi, berbeda dengan IPS yang memiliki pilihan yang lebih terbatas.

Keluarga dan pergaulan dengan teman sebaya menjadi faktor lain yang mempengaruhi motivasi dalam keputusan memilih studi di Perguruan Tinggi termasuk dalam pemilihan bidang studi. Keluarga memberi masukan yang signifikan bagi pemilihan jurusan yang dilakukan seseorang, misalkan jika Ayah memiliki

profesi sebagai seorang Dokter maka anak biasanya disarankan untuk masuk ke jurusan Kedokteran, jika hampir seluruh keluarga adalah pengacara maka anak akan disarankan untuk masuk ke jurusan Hukum, atau jika Ibu dahulu ingin masuk ke jurusan Akuntansi namun tidak berhasil maka ibu akan menyarankan anak untuk mengambil jurusan tersebut untuk melanjutkan cita-cita Ibu. Selain Orang Tua, faktor teman sebaya juga ikut memberi dampak, dengan alasan ikut-ikutan teman, atau disarankan teman maka seseorang akhirnya memilih berkuliah di Perguruan Tinggi tertentu.

Ketika mahasiswa tersebut telah masuk ke dalam kegiatan perkuliahan di Perguruan Tinggi mereka akan menemui rintangan selama proses pembelajaran, hal ini berkaitan dengan bagaimana respon mereka terhadap pelajaran yang didapatkan, respon terhadap cara mengajar dosen, relasi mereka terhadap teman sebaya, kegiatan kemahasiswaan apa saja yang mereka ikuti. Hal-hal tersebut merupakan faktor eksternal yang akan mempengaruhi motivasi mereka dalam menyelesaikan pendidikannya.

Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri seseorang yang melatarbelakangi motivasi seseorang. Alasan mereka memutuskan untuk berkuliah, memilih Universitas "X" dan bidang studi Psikologi sebagai pilihan untuk melanjutkan studi, harapan dan cita-cita seseorang di masa yang akan datang dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam menjalani kuliah di Universitas "X".

Yankelovich (1972) mengemukakan dua tipe motivasi setelah dia melakukan pengukuran terhadap keduanya, yaitu *career-mindedness* dan *post-affluence*, yang

dimodifikasi oleh Cote (1984). Berdasarkan studi tersebut didapatkan 5 kategori mahasiswa mengenai motivasi untuk masuk ke Perguruan Tinggi.

Mahasiswa yang dikategorikan kedalam *The Careerist- Materialist (CAR)*, adalah mahasiswa yang menjadikan karir sebagai tujuan dia berkuliah. Mahasiswa ini menjadikan Universitas sebagai tempat untuk mendapatkan keahlian spesifik yang nantinya dapat dipakai untuk mencari uang, juga menjadikan universitas sebagai tempat untuk nantinya mendapatkan gelar sehingga menaikkan status di masyarakat.

Mahasiswa yang menginginkan pengembangan diri dan pemahaman akan kompleksitas kehidupan dan menjadikan hal tersebut sebagai tujuan utama berkuliah masuk ke dalam kategori *Personal-Intellectual Development (PER)*. Dalam perkuliahannya mahasiswa tersebut berharap bahwa ilmu yang dia dapatkan mampu untuk mengembangkan kapasitas intelektualnya sehingga dia dapat lebih mengerti mengenai kompleksnya kehidupan.

Mahasiswa yang memiliki motivasi untuk membantu, memperbaiki dunia dan mengubah sistem demi sebuah hasil yang lebih baik masuk dalam kategori *Humanitarian (HUM)*. Dalam perkuliahannya mahasiswa tersebut berharap bahwa ilmu yang dimilikinya dapat diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat untuk membantu orang yang kurang beruntung dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Mahasiswa yang berkuliah dengan tujuan untuk memenuhi harapan dan tekanan dari keluarga ataupun teman dapat digolongkan kedalam jenis *Expectation – Driven (EXP)*. Mahasiswa ini dipengaruhi oleh faktor eksternal dimana dia memilih

Universitas "X" hanya untuk mendapatkan gelar untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga dapat menyenangkan orang tuanya.

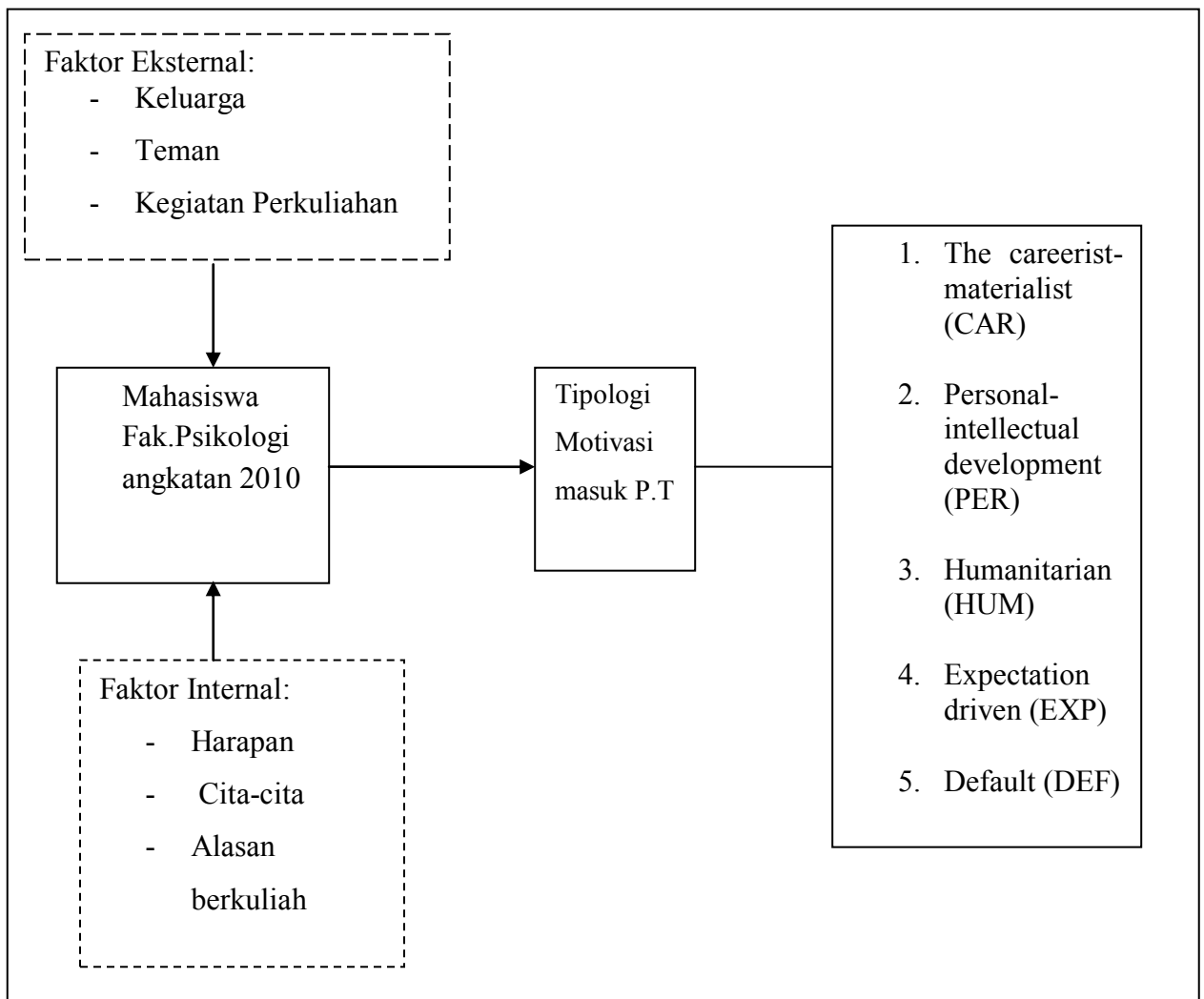
Mahasiswa yang tidak tahu alasan mengapa mereka masuk ke Perguruan Tinggi masuk dalam golongan *Default (DEF)*. Mahasiswa ini sebenarnya bertanya-tanya apa alasan mereka untuk masuk ke Universitas "X", namun karena tidak ada pilihan lain atau di sisi lain ketika faktor keluarga kurang membantu maka akhirnya mahasiswa ini memilih Universitas "X" ketimbang tidak melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi.

Mahasiswa yang masuk Perguruan Tinggi karena pengaruh faktor eksternal (karir, gelar, pekerjaan, hal-hal yang tidak diketahui) dalam hal ini faktor *Careerist-Materialist (CAR)*, *Expectation - Driven (EXP)*, *Default (DEF)* beralasan bahwa mereka memilih Universitas "X" karena mereka tidak diterima di Perguruan Tinggi lainnya, dan atas saran orang tua mereka untuk memilih Universitas "X". Mahasiswa yang dipengaruhi faktor eksternal menjadikan pengaruh dari luar sebagai dasar mereka dalam memilih Universitas "X" sebagai tempat mereka untuk melanjutkan studi.

Mahasiswa yang dipengaruhi faktor internal dapat dikelompokkan ke dalam *Personal-Intellectual Development (PER)*: motivasi ini berkaitan dengan menekankan pada pengembangan diri, studi dan *learning*, dan memahami kompleksitas kehidupan. *Humanitarian (HUM)*: motivasi ini berkaitan dengan usaha untuk membantu, memperbaiki dunia dan mengubah sistem. Dimana berdasarkan motivasi tersebut mereka tertarik untuk masuk ke Universitas "X" mengambil program studi Psikologi

di karenakan mereka ingin mengetahui lebih dalam sehingga nantinya mereka dapat mengamalkan ilmu tersebut untuk membantu sesama mereka.

Dengan demikian bagan kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Bagan 1.1 kerangka pikir

1.6 Asumsi

- Motivasi mahasiswa psikologi dalam berkuliah di Perguruan Tinggi kemungkinannya termasuk kategori *The Careerist-Materialist (CAR)*, *Personal-Intellectual Development (PER)*, *Humanitarian (HUM)*, *Expectation – Driven (EXP)* dan *Default (DEF)*.
- Perbedaan jenis motivasi mahasiswa Psikologi masuk Perguruan Tinggi berkaitan dengan keluarga, teman, dan kegiatan perkuliahan sebagai faktor eksternal serta harapan, cita-cita dan alasan berkuliah sebagai faktor internal.